

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan mereka sehingga mereka dapat membuat rencana dan keputusan keuangan yang bijak dikenal sebagai literasi keuangan. Pemahaman manajemen keuangan berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan, termasuk menekan tingkat kemiskinan. Keterampilan keuangan yang baik pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. (Setyorini et al., 2021). Literasi keuangan adalah kekuatan dasar yang membantu seseorang merasa percaya diri dan berdaya secara finansial. Merasa aman dan terkendali mengurangi tekanan masalah keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada rasa kebebasan finansial (Widodo et al., 2025). Dampak positif dari literasi keuangan adalah membantu individu menghindari kesalahan yang dapat merugikan dalam pengelolaan uang mereka. Namun, kurangnya pengetahuan tentang layanan keuangan dan produk menyebabkan sejumlah besar orang memiliki literasi keuangan rendah (Sari et al., 2022).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk mendorong peningkatan kinerja UMKM. Kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, memanfaatkan informasi dan teknologi yang relevan, serta melakukan pencatatan keuangan secara sistematis membantu pelaku UMKM dalam memperbaiki serta mengoptimalkan kinerja usahanya. Seperti yang dilakukan oleh

(Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dimana kesuksesan dan keberlanjutan industri kecil dan menengah (UMKM) dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik demografi, kemampuan komputer dan aritmatika, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan usaha kecil dan menengah. Literasi matematika dan standar literasi, pemahaman keuangan, kemampuan keuangan, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan adalah komponen kunci literasi keuangan yang sering dikutip dalam literatur (Kojo Oseifuah, 2010).

Beberapa peneliti menemukan bahwa salah satu faktor yang menghambat perkembangan UMKM di Pulau Madura adalah kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, sehingga pelaku usaha tertinggal dari kemajuan zaman. Penelitian ini dilakukan pada UMKM pulau madura namun hanya 3 kabupaten saja yang diteliti yaitu Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Penelitian oleh (Kurniawan & Christian Simon, 2022) menyatakan dimana literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Apabila pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan indikator literasi keuangan yang lebih komprehensif, mencakup sepuluh aspek utama, yaitu pengetahuan jurnal umum dan buku besar, pengeluaran dan pemasukan, neraca keuangan, laporan laba rugi, arus kas, pajak dan kewajiban hukum, analisis laporan keuangan, sistem

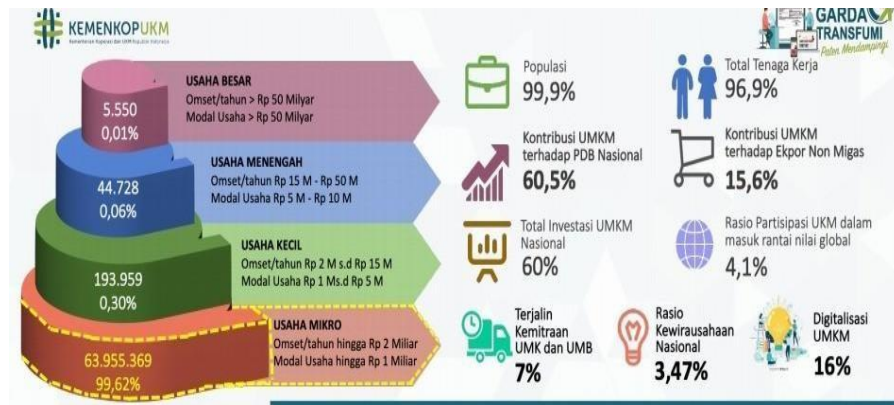
akuntansi dan pelaporan, serta pemisahan tugas laporan keuangan (SKKNI UMKM, 2017). Kedua, penelitian ini menganalisis hubungan faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan) dengan tingkat literasi keuangan, yang jarang dipelajari dalam konteks UKM pariwisata Halal. Ketiga, studi ini berfokus pada usaha mikro yang relatif kurang dipelajari di industri pariwisata halal Pulau Madura. Keempat, gambaran yang lebih lengkap tentang tingkat literasi keuangan pariwisata Halal di wilayah ini diantisipasi karena penelitian ini mencakup semua Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep).

Menurut data yang dikumpulkan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) dan Dewan Perjalanan dan Pariwisata Dunia (WTTC), sektor perjalanan dan pariwisata memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan US \$ 8,3 triliun secara global, itulah sebabnya penelitian ini terkonsentrasi pada sektor pariwisata, terutama UKM di sektor ini. Sektor ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, mendukung sekitar satu dari sepuluh pekerjaan secara global, dan menyumbang 10,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) secara global. Industri pariwisata diharapkan menciptakan satu dari lima pekerjaan baru di seluruh dunia karena pertumbuhannya yang cepat. (Hasibuan et al., 2023). Oleh karena itu, kehadiran pariwisata memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis bisnis yang paling umum di Indonesia. Menurut PP No. 7 Tahun 2021, UKM adalah salah satu pilar utama ekonomi rakyat karena mereka dapat mendukung stabilitas nasional,

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menambah lapangan kerja, dan meningkatkan ekuitas pendapatan. Mengingat peran strategis Perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah dalam perekonomian nasional, sektor ini perlu mendapatkan perhatian melalui kebijakan ekonomi yang memberikan kemudahan, dukungan, perlindungan dan pemberdayaan yang lebih optimal (Pemerintah Indonesia, 2021).

Sektor bisnis mikro, kecil, dan menengah sangat penting untuk menawarkan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, sektor ini mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan ekuitas dan pendapatan masyarakat, dan membantu menjaga stabilitas nasional. Terlepas dari kenyataan bahwa Undang-undang No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah memainkan peran penting dalam ekonomi nasional, industri masih menghadapi hambatan dari dalam dan luar, termasuk produksi dan pengolahan, pemasaran, kualitas sumber daya manusia, desain dan teknologi, akses modal, dan kondisi iklim bisnis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019, UKM memiliki jumlah unit bisnis terbesar di Indonesia—sekitar 63,9 juta unit, atau 99,99% dari total—dan mampu berkontribusi sekitar 60,5% dari PDB. Ini digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1.1 Postur UMKM Indonesia

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2019.

Berdasarkan gambar 1 di atas, data Kementerian Koperasi dan UKM pada 2019, struktur UKM Indonesia menunjukkan dominasi yang sangat signifikan dari sektor usaha mikro dengan 63.955.369 unit bisnis atau mencakup 99.62% dari total bisnis di Indonesia. UKM secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap ekonomi negara, yang mempekerjakan 99,9% dari angkatan kerja dan menghasilkan 60,5% dari PDB. Selanjutnya, sektor UKM mencapai rasio partisipasi 4,1% dalam rantai nilai global dan mengendalikan 60% dari semua investasi nasional.

Namun, potensi yang sangat besar tidak sejalan dengan keadaan di lapangan. Salah satu masalah utama UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada cara mereka bertindak dalam mengelola keuangan usaha (Agus Dwi Cahya et al., 2021). Data dari kegiatan pengabdian Universitas Airlangga, yang dihadiri oleh 71 orang pada 12 Juli 2021, menunjukkan bahwa 45,8% UMKM belum memiliki pencatatan keuangan. Hanya sebesar 6% dari mereka yang memiliki catatan keuangan telah

memiliki laporan laba-rugi dan 2% telah memiliki laporan posisi keuangan, sehingga 54,2% dari mereka yang memiliki catatan keuangan biasanya belum memenuhi SAK EMKM. Laporan kas keluar dan kas masuk adalah laporan yang dilakukan UMKM. (Ayu Nindy Pramesti, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hirawati et al., 2021) Pemilik usaha masih sangat buruk dalam mengelola keuangan mereka. Mereka perlu belajar lebih banyak tentang keuangan, memahami risiko, dan belajar mengelola keuangan usaha mikro mereka sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangan UKM di Pulau Madura, khususnya dalam sektor pariwisata, serta untuk mengevaluasi faktor demografi yang berhubungan dengan literasi keuangan usaha mikro di pulau Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal di pulau Madura?
2. Adakah hubungan antara usia dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di pulau Madura?
3. Adakah hubungan antara Jenis kelamin dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di pulau Madura?
4. Adakah hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di pulau Madura?

5. Adakah hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di pulau Madura?

C. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memahami dan memeriksa berbagai aspek, seperti:

1. Untuk mengetahui kondisi tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di Pulau Madura.
2. Untuk Mengetahui hubungan antara usia dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di Pulau Madura.
3. Untuk Mengetahui hubungan antara jenis Kelamin dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di Pulau Madura.
4. Untuk Mengetahui hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di Pulau Madura.
5. Untuk Mengetahui hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan literasi keuangan pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di Pulau Madura.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan studi ilmiah tentang literasi keuangan, terutama dalam konteks usaha mikro di sektor pariwisata halal.

- b. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh dan hubungan faktor demografi dengan literasi keuangan pada usaha mikro.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Gambaran pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan keterampilan manajemen bisnis dan mempromosikan keberlanjutan bisnis dan daya saing dapat diperoleh dari studi ini.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan program pembinaan, pelatihan, atau kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), khususnya di sektor pariwisata halal Pulau Madura.

- c. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya

Selain berfungsi sebagai bahan bacaan ilmiah yang dapat memajukan pengetahuan di bidang manajemen keuangan UKM, studi ini diharapkan untuk memberikan pembaca wawasan lebih tentang hubungan antara karakteristik demografis dan literasi keuangan. Diharapkan juga bahwa temuan penelitian ini akan berguna sebagai dasar, referensi, atau rujukan untuk penelitian lain yang menggunakan variabel atau ruang lingkup yang lebih luas.